

# **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TERHADAP KARAKTER GOTONG ROYONG PESERTA DIDIK DI SDN GROGOL 1 DEMAK**

**<sup>1</sup>Ismu Nurul Laila\*, <sup>2</sup>Sukijan Athoillah, dan <sup>3</sup>Toha Makhshun**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

\*Corresponding Author:

[ismunurullaila@std.unissula.ac.id](mailto:ismunurullaila@std.unissula.ac.id)

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran cooperative learning terhadap karakter gotong royong peserta didik di SDN Grogol 1 Demak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan dua variabel yaitu model pembelajaran cooperative learning (X) dan karakter gotong royong (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dengan jumlah 167, perhitungan sampel menggunakan teknik sample purpose dengan rumus taro yamane yang menghasilkan 62 sample. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model cooperative learning dalam pembelajaran PAI di SDN Grogol 1 Demak dapat dikategorikan baik, dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai thitung = 6,570 lebih besar dari pada nilai ttabel = 2,001 dengan taraf signifikan sebesar 5% ( $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ) = (0,000 < 0,05). Melalui metode dan analisis data tersebut, maka diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran cooperative learning terhadap karakter gotong royong peserta didik di SDN Grogol 1 Demak.*

**Kata Kunci:** Pengaruh, Cooperative Learning, and Karakter Gotong Royong

## **Abstract**

*This research aims to determine the influence of the cooperative learning model on the mutual cooperation character of students at SDN Grogol 1 Demak. This research uses a quantitative descriptive method with two variables, namely the cooperative learning model (X) and the character of mutual cooperation (Y). The population in this study was all students with a total of 167, the sample calculation used the objective sampling technique with the Taro Yamane formula which produced 62 samples. Data collection techniques in this research are observation, questionnaires and documentation. Based on the data analysis carried out, it was concluded that the application of the cooperative learning model in PAI learning at SDN Grogol 1 Demak could be categorized as good. From the results of the hypothesis test, the value of tcount = 6.570 was greater than the value of ttabel = 2.001 with a significance level of 5% ( $t_{count} \leq t_{table}$ ) = (0.000 < 0.05). Through this method and data analysis, the results obtained show that there is an influence of the cooperative learning model on the mutual cooperation character of students at SDN Grogol 1 Demak.*

**Keywords:** Influence, Cooperative Learning, and Mutual Cooperation Character

## 1. PENDAHULUAN

Pada Kurikulum Merdeka, tujuan utama pembelajaran yaitu membentuk profil pelajar yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Dalam visi misinya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan pentingnya membentuk peserta didik yang memiliki landasan nilai Pancasila. Oleh karena itu, untuk setiap mata pelajaran di tingkat sekolah dasar, telah diterbitkan panduan capaian pembelajaran yang mengaitkan dengan profil peserta didik pancasila.(Jamaludin et al., 2022) Sebagai bagian dari program guru penggerak, Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memahami, berperilaku, dan berkarakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Tujuan dari program ini adalah agar Pancasila tetap kuat dan menjadi ideologi yang dipahami dan digunakan oleh peserta didik di zaman sekarang.(Irawati et al., 2022)

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan, membentuk kepribadian, dan meningkatkan peradaban negara agar martabatnya. (“UUD Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003) Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan nilai sosial peserta didik, merupakan fondasi penting bagi perkembangan pribadi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu dimensi dalam profil pelajar pancasila adalah gotong royong. Gotong royong mencerminkan semangat kebersamaan, saling membantu, dan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama, nilai-nilai yang sangat diapresiasi dalam masyarakat yang multikultural seperti Indonesia.(Puspita, 2020)

Namun, dalam perkembangannya, nilai gotong royong seringkali dihadapkan pada tantangan di tengah dinamika modernisasi dan perubahan sosial. SDN Grogol 1 Demak, sebagai bagian dari sistem pendidikan dasar di Indonesia, tidak terkecuali dari tantangan ini. Pendidik dan pengelola sekolah diharapkan bukan hanya fokus dalam pencapaian pendidikan semata, mereka juga diharapkan untuk membangun karakter peserta didik.(Hakim, 2019) Guru Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai pusat pengajaran karakter dan sikap, baik selcara langsung maupun tidak langsung. Tugas pendidikan pada umumnya itu menanamkan standar-standar tertentu seperti yang ditetapkan dalam dasar filsafat umumnya atau landasan filsafat pendidikan pada khususnya yang dipelihara oleh lembaga pendidikan atau guru-guru yang mendidik lembaga pendidikan itu. Oleh karena itu, upaya pendidikan yang dilakukan harus dilandasi oleh suatu keyakinan tertentu yaitu suatu visi atau idelologi, baik filosofis maupun teoritis.(Sugeng Hariyadi Sukijan Athoillah, Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin Sholeh, Ahmad Muflihini, Khoirul Anwar, Choeroni, Hidayatus Sholihah, Samsudin, 2023)

Model pembelajaran *cooperative* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang mendapat perhatian besar. Model belajar ini menekankan pada kerjasama antar peserta didik, di mana setiap individu berperan aktif dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Meskipun demikian, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami sejauh mana Model *Cooperative Learning* dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter gotong royong di lingkungan pendidikan dasar.(Qorinasari, 2022)

Menurut Suhardi, di sekolah dasar, pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa belajar bersosialisasi dan berkomunikasi, pembelajaran kooperatif meningkatkan hubungan kelompok, dan peserta didik diharapkan dapat berinteraksi dan berkolaborasi dengan rekan sejawat mereka saat belajar.(Suminar, 2020) Anita Lee Dalam bukunya, dia

menyebut sistem pembelajaran "*Cooperative Learning*", yang memungkinkan peserta didik kolaborasi dengan teman saat mengerjakan tugas. Guru berperan menjadi fasilitator. (Milah Akmaliah et al., 2022)

Dalam penelitian Roro Warih Dyah yang berjudul "Peningkatan sikap gotong royong, integritas, dan prestasi belajar PKN melalui metode *cooperative learning* tipe treasure hunt di SDN Njlumpang" dengan hasil penelitian bahwa metode tersebut terbukti dapat meningkatkan sikap gotong royong, integritas, dan prestasi akademik peserta didik. Hasil menunjukkan pembelajaran siklus II yang menunjukkan bahwa sebesar 85,57%. Peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan nilai tersebut lebih besar 24,86% Apabila dibandingkan dengan tingkat kesuksesan pembelajaran peserta didik dalam siklus I hanya 60,71%. (Roro Warih Dyah S. 2020)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran dapat berperan penting dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku peserta didik. Akibatnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menelaah secara mendalam efek implementasi model *cooperative learning* terhadap perkembangan karakter gotong royong peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Grogol 1 Demak. Judul penelitian adalah "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Karakter Gotong Royong Peserta Didik Di SDN Grogol 1 Demak"

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian yang menggunakan angket untuk mengumpulkan data dan menguji hipotesis untuk menjawab pertanyaan tentang kondisi aktual subjek. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan dan kebenarannya secara akurat mengenai pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* terhadap karakter gotong royong peserta didik di SDN Grogol 1 Demak.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, diantaranya:

### 1. Variabel Independen (Bebas) atau X.

Variabel independen adalah variabel yang mengubah atau menimbulkan variabel dependen. Dalam penelitian ini, model pembelajaran kooperatif digunakan sebagai variabel independen (X). Adapun indikator dari variabel ini yaitu:

- a. Karakteristik *cooperative learning*, yaitu belajar melalui kerja kelompok dan kekompakan dalam kerja kelompok
- b. Unsur-unsur *cooperative learning*, yaitu prinsip saling membantu dan tanggung jawab individu
- c. Pengolahan kelas *cooperative learning*, yaitu pembagian kelompok oleh guru dan semangat belajar kooperatif learning

### 2. Variabel Dependen (terikat) atau Y.

Variabel dependen adalah variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini, karakter gotong royong (Y) adapun indikatornya adalah

- a. Kolaborasi, yaitu komunikasi terbuka dan tim kerja efektif
- b. Kepedulian, yaitu perhatian terhadap teman
- c. Berbagi, yaitu pengetahuan, informasi, pengalaman, dan pembelajaran.

---

## A. Sumber data

### 1. Data primer

Data Primer adalah sumber data yang di minta peneliti dan diberikan langsung kepada peneliti atau pengumpulan data. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari lingkungan sekolah islami siswa kelas 4 dan 5 di SDN Grogol 1 Demak. Dalam mencari data primer, peneliti menggunakan teknik angket atau kuesioner yang diberikan kepada peserta didik.

### 2. Data sekunder

Data Sekunder adalah data penunjang, atau data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh peneliti. Selain itu juga bisa disebut sebagai data yang telah didapatkan dari pihak lain dan bukan diusahakan sendiri pengumpulannya. Data ini berupa data dokumentasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI, staff karyawan yang meliputi sejarah berdirinya, struktur organisasi dan sarana prasarana SDN Grogol 1 Demak.

## B. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, angket, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi berdasarkan KBBI yaitu peninjauan secara langsung dan cermat.(Sahir, 2022) Dalam penelitian ini, menggunakan observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah direncanakan secara sistematis mengenai apa yang akan diamati, kapan dan di mana akan diamati.(Ardiansyah et al., 2023) Metode ini diimplementasikan untuk memahami dinamika kelas, mengamati perilaku siswa, menilai penerapan model pembelajaran *cooperative learning*, dan mengukur karakter gotong royong siswa.

### 2. Angket

Angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi responden seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis.(Ardiansyah et al., 2023) Digunakan untuk pengumpulan data subjektif dan mengukur persepsi siswa terhadap model *cooperative learning* dan karakter gotong royong.

Penelitian ini menggunakan tipe angket tertutup, yang berarti responden diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban yang tersedia atau pertanyaan dengan jawaban singkat.(Ardiansyah et al., 2023) 62 sampel diambil dari siswa kelas 4 dan 5. Selain itu, penulis dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, yang ditunjukkan sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) : 4
- b. Setuju (S) : 3
- c. Kurang Setuju (KS) : 2
- d. Tidak Setuju (TS) : 1

Variabel	Indikator	Sub indikator	No Pernyataan
Model Cooperative Learning	a. Karakteristik cooperative learning	- Belajar secara kerja kelompok - Kekompakan kerja kelompok	1-4
	b. unsur-unsur cooperative learning	- Prinsip saling membantu - Tanggung jawab individu - Pembagian kelompok oleh guru	5-8
	c. pengolahan kelas cooperative learning	- Semangat belajar kooperatif learning	9-12
Karakter Gotong Royong	a. Kolaborasi	- Komunikasi terbuka - Tim kerja efektif	13-16
	b. Kepedulian	- Perhatian terhadap teman	17-19
	c. Berbagi	- Pengetahuan dan informasi - Pengalaman dan pembelajaran bersama	20-22

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berdasarkan Berdasarkan KBBI, dokumentasi dapat didefinisikan sebagai pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Selain itu, dapat didefinisikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain.(Ardiansyah et al., 2023) Untuk mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan dokumentasi yang berkaitan dengan rancangan, proses kegiatan belajar mengajar, dan mengevaluasi di kelas.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan totalitas dari entitas atau individu yang memiliki karakteristik yang diteliti yang spesifik, jelas, dan lengkap. (Amin et al., 2023) Populasi dari penelitian ini mencakup keseluruhan peserta didik di SDN Grogol 1 sesuai dengan jumlah peserta didik atau keseluruhan populasi total 6 kelas adalah 167 peserta didik.

### 2. Sampel

Sebagian dari populasi yang akan diteliti dianggap sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan teknik sampel purposive, yang berarti sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu(*non-random*). Metode pengambilan sampel *non-random* adalah metode di mana penyusun menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab masalah yang dibahas dalam penelitian.(Amin et al., 2023) Langkah-langkah yang dilakukan dalam penentuan jumlah sample yaitu menggunakan rumus *taro yamane* yang menghasilkan 62 sample yaitu terdiri dari kelas 4 dan 5 SDN Grogol 1 Demak.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Sejarah Umum Objek Penelitian

SDN Grogol 1 berlokasi Desa Grogol Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Kode pos 59561. Lokasi sekolah ini berada di perkampungan masyarakat diantara persawahan. Mayoritas masyarakat sekitar sekolah bermata pencaharian sebagai pedagang dan petani. Lingkungan SDN Grogol 1 bergabung menjadi satu dengan TK Mekar sari. Kondisi bangunan sekolah sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tatap muka dikelas. Pembelajaran dilakukan mulai pukul 07.00 – 11.30 WIB. Memiliki 7 ruang kelas. Adanya program jum'at sehat yang meliputi senam bersama, bersih- bersih halaman, pengecekan kuku dan potong kuku dan penerapan program amal jum'at untuk pembangunan atau renovasi musholla yang ada di lingkungan sekolah yang dilaksanakan disetiap kelas hal tersebut menjadikan anak selalu mengutamakan akan kebersihan yang ada di lingkungan sekolah, dan siangnya dilanjut dengan adanya ekstra pramuka yang diikuti oleh kelas 4,5,dan 6.

#### B. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Dalam PAI

##### 1. Hasil Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Dalam PAI

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Grogol 1 Demak, Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dalam PAI di SDN Grogol 1 Demak dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan pencapaian siswa. Selain itu, dengan penjas di atas menunjukkan bahwa model ini membantu mengembangkan prinsip keagamaan di lingkungan sekolah.

##### 2. Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Dalam PAI

###### a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengumpulkan data angket penerapan model *cooperative learning* tersebut berdistribusi valid atau tidak, Selanjutnya, dengan membandingkan nilai rhitung dari masing-masing angket, ditemukan bahwa rtabel n=60 dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5%, maka dilakukannya uji validitas menggunakan SPSS 25.

No.	Rhitung	Rtabel	Status
P1	0,440	0,250	Valid
P2	0,252	0,250	Valid
P3	0,717	0,250	Valid
P4	0,337	0,250	Valid
P5	0,494	0,250	Valid
P6	0,501	0,250	Valid
P7	0,417	0,250	Valid
P8	0,408	0,250	Valid
P9	0,335	0,250	Valid
P10	0,404	0,250	Valid
P11	0,294	0,250	Valid
P12	0,570	0,250	Valid

Berdasarkan uji validitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen berupa angket yang telah disebarakan mempunyai status valid. Karena dari tiap-tiap butir pernyataan mempunyai Rhitung yang lebih besar dibandingkan Rtabel product moment ( Rhitung > Rtabel ).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui data angket penerapan model *cooperative learning* tersebut berdistribusi reliabel atau tidak, maka dilakukannya uji reliabilitas menggunakan SPSS 25.

		N	%
Cases	Valid	62	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	62	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.609	12

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diketahui angka cronbach's alpa sebesar 0,609 yang menandakan lebih besar dari nilai minimal cronbach's alpha 0,60 atau  $0,609 > 0,60$ . Maka dapat dinyatakan bahwa instrumen peneliti yang digunakan untuk mengukur variabel penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinyatakan reliabel.

c. Hasil analisis nilai interval Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Dalam PAI

Untuk dapat mengetahui pelaksanaan model *cooperative learning* dengan jumlah angket yaitu 12 soal pada peserta didik kelas 4 dan 5 dapat diklasifikasikan pelaksanaan model *cooperative learning* menghitung jumlah nilai yang diberikan berdasarkan jawaban responden berdasarkan kategori nilai, yaitu:

- 1) Sangat Setuju (SS) : skor 4
- 2) Setuju (S) : skor 3
- 3) Kurang Setuju (KS) : skor 2
- 4) Tidak Setuju (TS) : skor 1

**Hasil angket Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Dalam PAI**

**Kelas 4**

No.	Nama	Jawaban				Nilai				Total
		SS	S	KS	TS	4	3	2	1	
1.	X1	8	3	1	0	32	9	2	0	43
2.	X2	9	3	0	0	36	6	0	0	42
3.	X3	5	5	2	0	20	15	4	0	39
4.	X4	8	3	1	0	32	9	2	0	43
5.	X5	4	6	2	0	16	18	4	0	38
6.	X6	3	7	2	0	12	21	4	0	37

7.	X7	7	5	0	0	28	15	0	0	43
8.	X8	6	6	0	0	24	18	0	0	42
9.	X9	9	2	1	0	36	6	2	0	44
10.	X10	7	4	1	0	28	12	2	0	42
11.	X11	4	7	1	0	16	21	2	0	39
12.	X12	4	4	4	0	16	12	8	0	36
13.	X13	4	4	4	0	16	12	8	0	36
14.	X14	8	2	2	0	32	6	4	0	42
15.	X15	6	5	1	0	24	15	2	0	41
16.	X16	5	3	4	0	20	9	8	0	37
17.	X17	5	4	3	0	20	12	6	0	38
18.	X18	3	3	4	2	12	9	8	2	31
19.	X19	3	6	3	0	12	18	6	0	36
20.	X20	6	4	2	0	24	12	4	0	40
21.	X21	8	4	0	0	32	12	0	0	44
22.	X22	2	7	2	1	8	21	4	1	34
23.	X23	2	5	4	1	8	15	8	1	32
24.	X24	3	6	2	1	12	18	4	1	35
25.	X25	6	4	2	0	24	12	4	0	40
26.	X26	3	6	3	0	12	18	6	0	36
27.	X27	3	6	3	0	12	18	3	0	36
28.	X28	5	2	5	0	20	6	10	0	36
29.	X29	7	1	4	0	28	3	8	0	39
30.	X30	5	6	1	0	20	18	2	0	40
31.	X31	9	2	1	0	36	6	2	0	44

**Kelas 5**

No	Nama	Jawaban				Nilai				Total
		SS	S	KS	TS	4	3	2	1	
1.	X1	5	5	2	0	20	15	4	0	39
2.	X2	6	4	2	0	24	12	4	0	40
3.	X3	5	7	0	0	20	21	0	0	41
4.	X4	8	3	1	0	32	9	2	0	43
5.	X5	9	2	1	0	36	6	2	0	44
6.	X6	10	2	0	0	40	6	0	0	46
7.	X7	8	4	0	0	32	12	0	0	44
8.	X8	5	6	1	0	20	18	2	0	40
9.	X9	8	2	2	0	32	6	4	0	42
10.	X10	8	3	1	0	32	9	2	0	43
11.	X11	7	5	0	0	28	15	0	0	43
12.	X12	8	2	1	1	32	6	2	1	41
13.	X13	12	0	0	0	48	0	0	0	48
14.	X14	7	4	1	0	28	12	2	0	42
15.	X15	5	5	2	0	20	15	4	0	39
16.	X16	4	8	0	0	16	24	0	0	40
17.	X17	7	4	1	0	28	12	2	0	42
18.	X18	10	2	0	0	40	6	0	0	46
19.	X19	11	1	0	0	44	3	0	0	47
20.	X20	9	3	0	0	36	9	0	0	45



21.	X21	8	3	1	0	32	9	2	0	43
22.	X22	6	6	0	0	24	18	0	0	42
23.	X23	10	1	1	0	40	3	2	0	45
24.	X24	7	5	0	0	28	15	0	0	43
25.	X25	9	3	0	0	36	9	0	0	45
26.	X26	9	2	1	0	36	6	2	0	44
27.	X27	7	3	2	0	28	9	6	0	43
28.	X28	12	0	0	0	48	0	0	0	48
29.	X29	7	5	0	0	28	15	0	0	43
30.	X30	6	6	0	0	24	18	0	0	42
31.	X31	9	2	1	0	36	6	2	0	44

Untuk mempermudah dalam mencari klasifikasi karakter gotong royong peserta didik di SDN Grogol 1 Demak apakah sangat baik, bagus, cukup, kurang. Langkah awalnya yaitu mencari jumlah interval terlebih dahulu dengan rumus:

$$I = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah interval}}$$

Keterangan:

I: Lebar interval

R: Jarak interval

Dari data table di atas, diketahui nilai tertinggi sebesar 40. Sedangkan nilai terendah sebesar 26, Kemudian jumlah interval berjumlah 4 yang mencakup kategori Sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Maka:

$$I = \frac{40 - 26}{4}$$

$$I = \frac{14}{4}$$

$$I = 3,5 = 4$$

Jadi lebar interval sejumlah 4, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

37 – 40 : Sangat baik

33 – 36 : Baik

29 – 32: Cukup

26 – 28 : Kurang

Dapat dilihat dengan table sebagai berikut:

No.	Interval	X	F	Fx	Presentase	Keterangan
1.	37 - 40	39	21	819	33,9%	Sangat baik
2.	33 - 36	35	15	525	24,2%	Baik
3.	29 - 32	31	18	558	29,0%	Cukup
4.	26 - 28	27	8	216	12,9%	Kurang
Total			62	2118	100%	

Untuk mencari rata-rata dari data tersebut, maka dapat diketahui dengan rumus di bawah ini:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan:

M: Rata-rata

$\sum Fx$ : Hasil perkalian dari frekuensi (F) dan titik tengah (X)

N: Jumlah responden

Maka hasil rata-rata karakter gotong royong siswa di SDN Grogol 1 Demak adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{819+525+558+216}{62}$$

$$M = \frac{2118}{62}$$

$$M = 35$$

Jadi, bisa dinyatakan bahwa karakter gotong royong peserta didik berkategori sangat baik dengan presentase 33,9% yang menandakan bahwa presentase terbanyak diantara yang lain, kemudian nilai rata-rata karakter gotong royong peserta didik sejumlah 35.

### C. Karakter Gotong Royong

#### 1. Hasil Penelitian Karakter Gotong Royong di SDN Grogol 1 Demak

Profil Pelajar Pancasila di SDN Grogol 1 Demak menunjukkan semangat kerja sama yang didasarkan pada prinsip Pancasila. Siswa ini menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah serta sesama. Mereka sangat terlibat dalam kegiatan gotong royong dan bergantung pada nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah mufakat, dan keadilan saat berinteraksi. Siswa, guru, dan orang tua bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis. Profil siswa Pancasila di SDN Grogol 1 Demak membantu siswa berbicara dan memahami nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari selain melakukan kegiatan fisik. Oleh karena itu, gotong royong adalah penerapan nilai-nilai luhur dalam membentuk karakter yang baik bagi generasi berikutnya, bukan hanya rutinitas.

#### 2. Analisi Karakter Gotong Royong di SDN Grogol 1 Demak

##### a. Uji validitas

Uji validitas menggunakan SPSS 25 dilakukan untuk menentukan validitas data angket karakter gotong royong

No.	Rhitung	Rtabel	Status
P1	0,507	0,250	Valid
P2	0,344	0,250	Valid
P3	0,538	0,250	Valid
P4	0,486	0,250	Valid
P5	0,620	0,250	Valid
P6	0,533	0,250	Valid
P7	0,755	0,250	Valid
P8	0,342	0,250	Valid
P9	0,606	0,250	Valid
P10	0,534	0,250	Valid

Dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen berupa angket yang telah disebarkan mempunyai status valid. Karena dari tiap-tiap butir pernyataan mempunyai Rhitung yang lebih besar dibandingkan Rtabel product moment ( Rhitung > Rtabel).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS 25 untuk mengetahui apakah data angket penerapan model pembelajaran kooperatif berdistribusi reliable atau tidak.

		N	%
Cases	Valid	62	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	62	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.713	10

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas sebelumnya, angka cronbach's alpa sebesar 0,713 yang menandakan lebih tinggi dari nilai minimum cronbach's alpha 0,60 atau  $0,713 > 0,60$ . maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel karakter gotong royong (Y) dinyatakan reliabel.

c. Hasil Analisis Nilai Interval Karakter Gotong Royong di SDN Grogol 1 Demak Untuk dapat mengetahui karakter gotong royong jumlah angket yaitu 10 soal pada peserta didik kelas 4 dan 5 di SDN Grogol 1 Demak dapat diklasifikasikan karakter gotong royong menghitung jumlah nilai yang diberikan berdasarkan jawaban responden berdasarkan kategori nilai, yaitu:

- 1) Selalu (SL) : skor 4
- 2) Sering (SR) : skor 3
- 3) Kadang-kadang (KK) : skor 2
- 4) Tidak Pernah (TP) : skor 1

**Hasil Angket Karakter Gotong Royong Peserta Didik**

**Kelas 4**

No	Nama	Jawaban				Nilai				Total
		SL	SR	KK	TP	4	3	2	1	
1.	X1	4	3	3	0	16	9	6	0	31
2.	X2	8	2	0	0	32	6	0	0	38
3.	X3	7	3	0	0	28	9	0	0	37
4.	X4	7	1	2	0	28	3	4	0	35
5.	X5	4	5	1	0	16	15	2	0	33
6.	X6	2	4	4	0	8	12	8	0	28
7.	X7	5	5	0	0	20	15	0	0	35
8.	X8	5	4	1	0	20	12	2	0	34
9.	X9	7	2	1	0	28	6	2	0	36
10.	X10	5	5	0	0	20	15	0	0	35
11.	X11	3	3	4	0	12	9	8	0	29
12.	X12	4	3	3	0	16	9	6	0	31

13.	X13	2	4	2	2	8	12	4	2	26
14.	X14	8	2	0	0	32	6	0	0	38
15.	X15	3	4	3	0	12	12	6	0	30
16.	X16	3	4	3	0	12	12	6	0	30
17.	X17	3	4	3	0	12	12	6	0	30
18.	X18	4	1	3	2	16	3	6	2	27
19.	X19	2	5	3	0	8	15	6	0	29
20.	X20	4	4	2	0	16	12	4	0	32
21.	X21	5	5	0	0	20	15	0	0	35
22.	X22	2	3	4	1	8	9	8	1	26
23.	X23	3	3	3	1	12	9	6	1	28
24.	X24	3	3	3	1	12	9	6	1	28
25.	X25	3	4	3	0	12	12	6	0	30
26.	X26	2	6	2	0	8	18	4	0	30
27.	X27	1	7	2	0	4	21	4	0	29
28.	X28	8	2	0	0	32	6	0	0	38
29.	X29	8	2	0	0	32	6	0	0	38
30.	X30	5	5	0	0	20	15	0	0	35
31.	X31	3	3	4	0	12	9	8	0	29

**Kelas 5**

No	Nama	Jawaban				Nilai				Total
		SL	SR	KK	TP	4	3	2	1	
1.	X1	4	3	3	0	16	9	6	0	31
2.	X2	2	4	2	2	8	12	4	2	26
3.	X3	8	2	0	0	32	6	0	0	38
4.	X4	3	4	3	0	12	12	6	0	30
5.	X5	3	4	3	0	12	12	6	0	30
6.	X6	7	3	0	0	28	9	0	0	37
7.	X7	8	2	0	0	32	6	0	0	38
8.	X8	2	5	3	0	8	15	6	0	29
9.	X9	4	4	2	0	16	12	4	0	32
10.	X10	5	5	0	0	20	15	0	0	35
11.	X11	10	0	0	0	40	0	0	0	40
12.	X12	3	3	3	1	12	9	6	1	28
13.	X13	10	0	0	0	40	0	0	0	40
14.	X14	3	4	3	0	12	12	6	0	30
15.	X15	2	6	2	0	8	18	4	0	30
16.	X16	7	3	0	0	28	9	0	0	37
17.	X17	8	2	0	0	32	6	0	0	38
18.	X18	7	3	0	0	28	9	0	0	37
19.	X19	8	2	0	0	32	6	0	0	38
20.	X20	10	0	0	0	40	0	0	0	40
21.	X21	7	2	1	0	28	6	2	0	36
22.	X22	8	2	0	0	32	6	0	0	38
23.	X23	4	3	3	0	16	9	6	0	31
24.	X24	8	2	0	0	32	6	0	0	38
25.	X25	7	3	0	0	28	9	0	0	37
26.	X26	7	1	2	0	28	3	4	0	35

27.	X27	4	5	1	0	16	15	2	0	33
28.	X28	10	0	0	0	40	0	0	0	40
29.	X29	5	5	0	0	20	15	0	0	35
30.	X30	5	4	1	0	20	12	2	0	34
31.	X31	7	2	1	0	28	6	2	0	36

Untuk mempermudah dalam mencari klasifikasi karakter gotong royong peserta didik di SDN Grogol 1 Demak apakah sangat baik, bagus, cukup, kurang. Langkah awalnya yaitu mencari jumlah interval terlebih dahulu dengan rumus:

$$I = (\text{nilai tertinggi-nilai terendah})/(\text{Jumlah interval})$$

Keterangan:

I: Lebar interval

R: Jarak interval

Dari data table di atas, diketahui nilai tertinggi sebesar 40. Sedangkan nilai terendah sebesar 26, Kemudian jumlah interval berjumlah 4 yang mencakup kategori Sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Maka:

$$I = (40-26)/4$$

$$I = 14/4$$

$$I = 3,5 = 4$$

Jadi lebar interval sejumlah 4, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

37 – 40 : Sangat baik

33 – 36 : Baik

29 – 32: Cukup

26 – 28 : Kurang

Dapat dilihat dengan table sebagai berikut:

No.	Interval	X	F	Fx	Presentase	Keterangan
1.	37 - 40	39	21	819	33,9%	Sangat baik
2.	33 - 36	35	15	525	24,2%	Baik
3.	29 - 32	31	18	558	29,0%	Cukup
4.	26 - 28	27	8	216	12,9%	Kurang
Total			62	2118	100%	

Untuk mencari rata-rata dari data tersebut, maka dapat diketahui dengan rumus di bawah ini:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan:

M: Rata-rata

$\sum Fx$ : Hasil perkalian dari frekuensi (F) dan titik tengah (X)

N: Jumlah responden

Maka hasil rata-rata karakter gotong royong siswa di SDN Grogol 1 Demak adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{819+525+558+216}{62}$$

$$M = \frac{2118}{62}$$

$$M = 35$$

Jadi, bisa dinyatakan bahwa karakter gotong royong peserta didik berkategori sangat baik dengan presentase 33,9% yang menandakan bahwa presentase terbanyak diantara yang lain, kemudian nilai rata-rata karakter gotong royong peserta didik sejumlah 35.

D. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Karakter Gotong Royong Peserta Didik di SDN Grogol 1 Demak

1. Uji Korelasi

Uji analisis korelasi antara penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran PAI terhadap karakter gotong royong siswa di SDN Grogol 1 Demak. Dari hasil korelasi dapat disimpulkan apabila jika:

- a. Nilai sig > 0,05 Ha ditolak dan H0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara penerapan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap karakter gotong royong peserta didik di SDN Grogol 1 Demak.
- b. Nilai sig < 0,05 Ha diterima dan H0 ditolak, menunjukkan bahwa ada pengaruh antara penerapan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap karakter gotong royong peserta didik di SDN Grogol 1 Demak.

Correlations			
		<i>cooperative learning</i>	karakter gotong royong
<i>cooperative learning</i>	Pearson Correlation	1	.647**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	62	62
karakter gotong royong	Pearson Correlation	.647**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	62	62

Dari tabel di atas menjelaskan angka Dengan signifikansi 0,000, yang berarti  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap karakter gotong royong siswa di SDN Grogol 1 Demak.

Pedoman tingkat hubungan:

- 1) Nilai person korelasi : 0,00 – 0,20 (tidak ada korelasi)
- 2) Nilai person korelasi : 0,20 – 0,40 (korelasi lemah)
- 3) Nilai person korelasi : 0,40 – 0,60 (korelasi sedang)
- 4) Nilai person korelasi : 0,60 – 0,80 (korelasi kuat)
- 5) Nilai person korelasi : 0,80 – 1,00 (korelasi sempurna)

Hubungan (korelasi) antara penerapan model *cooperative learning* terhadap karakter gotong royong siswa kuat positif, nilai r sebesar 0,647. Positif artinya searah, maksudnya semakin tinggi penerapan model *cooperative learning*, maka semakin tinggi juga karakter gotong royong peserta didik.

2. Uji T

Uji T bertujuan untuk mengevaluasi signifikansi hubungan antara variabel X dan Y ketika variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel independen (independen), baik koefisien yang tidak distandardisasi maupun yang distandardisasi dapat digunakan dengan mempertimbangkan taraf signifikansi masing-masing variabel  $\alpha = 5\%$ . Prosedurnya adalah sebagai berikut:

- a. Ha = Adanya pengaruh antara penerapan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap karakter gotong royong peserta didik di SDN Grogol 1 Demak.
- b. Ho = Tidak adanya pengaruh antara penerapan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap karakter gotong royong peserta didik di SDN Grogol 1 Demak.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.912	4.497		.870	.388
	<i>cooperative learning</i>	.717	.109	.647	6.570	.000

Pengambilan keputusan

Apabila sig nilai thitung < tabel dan  $(\alpha) > 0,05$  maka tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen, yang artinya Ho menolak Ha. Apabila nilai signifikan thitung > ttabel dan  $(\alpha) < 0,05$  maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan rumus ttabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu  $n-2 = 62-2 = 60$ , hasilnya adalah 2.001.

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai uji T analisis regresi terdapat nilai thitung > ttabel yaitu  $6,570 > 2,001$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka Ho ditolak dan menerima Ha. Dengan hal ini maka ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model *cooperative learning* terhadap karakter gotong royong siswa di SDN Grogol 1 Demak.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	435.961	1	435.961	43.170	.000 <sup>b</sup>
	Residual	605.926	60	10.099		
	Total	1041.887	61			

a. Dependent Variable: karakter gotong royong

b. Predictors: (Constant), *cooperative learning*

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung = 43,170 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh antara penerapan model *cooperative learning* terhadap karakter gotong royong siswa di SDN Grogol 1 Demak.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh linier antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dan memprediksi nilai masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Hasilnya dapat dilihat di bawah ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 <sup>a</sup>	.418	.409	3.178

Tabel di atas menunjukkan besarnya nilai korelasi (R), yaitu 0,647. Dari output ini diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,418, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas—menggunakan model pembelajaran kooperatif—terhadap variabel terikat adalah 41,8%.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.912	4.497		.870	.388
	<i>cooperative learning</i>	.717	.109	.647	6.570	.000

Dari hasil uji regresi linier sederhana di atas dapat hasil persamaan yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3.912 + 0,717 X$$

Dengan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan yaitu:

- a. Dari hasil konstanta sebesar 3,912 menunjukkan bahwa apabila pada penerapan model *cooperative learning* dalam keadaan tetap (Konstan) maka karakter gotong royong peserta didik meningkat sebesar 3,912.
- b. Pada koefisien regresi linier pada variabel penerapan model *cooperative learning* (X) sebesar 0,717 yang artinya apabila dalam penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran PAI mengalami peningkatan 1%, maka karakter gotong royong (Y) dapat mengalami kemajuan sebesar 0,717, pada koefisien ini, bernilai positif, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara penerapan model *cooperative learning* terhadap karakter gotong royong peserta didik.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dalam PAI di SDN Grogol 1 Demak berkategori baik dengan presentase 51,6%, dengan nilai (t) yang didapat dari hasil perhitungan (thitung) = 6,570 lebih besar dari pada nilai (t) yang diperoleh dari table distribusi (ttabel) =



---

2,001 ( $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ) = (6,570 > 2,001) dengan taraf signifikan sebesar 5% ( $0,05$ ) = ( $\alpha$ ) < 0,05 dan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap karakter gotong royong siswa di SDN Grogol 1 Demak.

Pada koefisien regresi linier sederhana pada variabel penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) sebesar 0,717 yang artinya apabila dalam penerapan model *cooperative learning* mengalami peningkatan 1%, maka karakter gotong royong peserta didik (Y) dapat mengalami peningkatan sebesar 0,717, pada koefisien ini bernilai positif artinya terjadinya hubungan positif antara penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter gotong royong, dengan semakin tinggi penerapan model pembelajaran *cooperative learning*, maka akan semakin meningkat pula karakter gotong royong pada peserta didik kelas 4 dan 5 di SDN Grogol 1 Demak, dan sebaliknya apabila semakin rendah penerapan model *cooperative learning* maka rendah pula karakter gotong royong pada peserta didik

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis peneliti diterima, ada korelasi positif dan signifikan antara pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran PAI terhadap karakter gotong royong siswa, yang berarti semakin baik atau lebih baik penerapan model *cooperative learning* peserta didik semakin tinggi atau bagus pula karakter gotong royong siswa, dan begitu pula sebaliknya semakin rendah penerapan model *cooperative learning* semakin rendah pula karakter gotong royong siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Karakter Gotong Royong Siswa di SDN Grogol 1 Demak”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dalam Pendidikan agama Islam di SDN Grogol 1 Demak dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat diketahui dalam nilai interval 51,6% dan melalui uji validitas dengan 12 angket pernyataan dan 62 responden yang menghasilkan lebih dari  $t_{tabel}$  dinyatakan valid.
2. Karakter gotong royong peserta didik kelas 5 di SDN Grogol 1 Demak dalam kategori yang sangat baik. Hal ini dapat diketahui dalam nilai interval 33,9% dan melalui uji validitas dengan 10 angket pernyataan dan 62 responden yang menghasilkan lebih dari  $t_{tabel}$  dinyatakan valid.
3. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan karakter gotong royong di SDN SDN Grogol 1 Demak. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji analisis regresi terdapat nilai yang mempengaruhi karakter gotong royong peserta didik dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tersebut.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Hakim, A. R. dkk. (2019). Seminar Nasional PGSD UNIKAMA. *Pengaruh Model Bermain Peran Berbantuan Atribut Terhadap Hasil Belajar IPS Melalui Karakter Gotong Royong*, 3(November), 149–157. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/77>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Milah Akmaliah, Tita Hasanah, & M. Zainal Arifin. (2022). Strategi Pembelajaran Kooperatif dapat Meningkatkan Karakter Gotong Royong Anak Sekolah Dasar. *Primer Edukasi Journal*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.56406/jpe.v1i1.10>
- Puspita, R. C. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo. *Pendidikan Humaniora*, 1(1), 60–79.
- Qorinasari, D. (2022). Penguatan Karakter Gotong Royong melalui Model Pembelajaran Window Shopping. *Yasin*, 2(6), 851–861. <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i6.892>
- Roro, Warih, Dyah. (2020). ... *Sikap Gotong Royong, Integritas Dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Metode Kooperatif Learning Tipe Treasure Hunt Di Sd Negeri ...*. [http://repository.unissula.ac.id/23455/2/34301400599\\_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/23455/2/34301400599_fullpdf.pdf)
- Sahir, S. H. (2022). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022.*
- Sugeng Hariyadi Sukijan Athoillah, Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin Sholeh, Ahmad Muflihini, Khoirul Anwar, Choeroni, Hidayatus Sholihah, Samsudin, T. M. (2023). *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher.

Suminar, T. (2020). Penggunaan *Cooperative Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Karakter Islami Siswa (Penelitian di Madrasah Aliyah Se-KKM MAN 3 Cianjur). *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2).

UUD Republik Indonesia no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.